

**PENGEMBANGAN MEDIA “ASIH “ UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
PRONUNCIATION DAN SPEAKING SISWA SLOW LEARNERS
DI SDN BALEREJO 02**

Sulasih¹, Mochamad Nursalim²

^{1,2} Universitas Negeri Surabaya

¹24010915018@mhs.unesa.ac.id, ²mochamadnursalim@unesa.ac.id

ABSTRACT

The aims of This research to optimize the application of Asih media as a learning medium to improve pronunciation skills for slow learner students in SDN BALEREJO 02 MADIUN. Students with difficulties in learning English, especially in pronunciation, often face challenges related to sound recognition and proper intonation. Therefore, the use of Asih media which can convert text into sound is considered an effective solution in helping students to listen and imitate correct pronunciation. This research applies experimental methods with quantitative and qualitative approaches, which involve measuring students' pronunciation abilities before and after using Asih media. It is hoped that the results of this research will provide empirical evidence about the effectiveness of using Asih media in improving the pronunciation skills of slow learner students, as well as contributing to the development of more inclusive and technology-based English language learning methods.

Keywords: *pronunciation skills, asih media, learning media development, english learning, slow learner students*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan aplikasi *media Asih* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pengucapan (pronunciation) pada siswa *slow learners* di SDN Balerejo 02. Siswa dengan kesulitan dalam belajar bahasa Inggris, khususnya dalam pengucapan, sering kali menghadapi tantangan yang berhubungan dengan pengenalan suara dan intonasi yang tepat. Oleh karena itu, penggunaan media Asih yang dapat mengubah teks menjadi suara dianggap sebagai solusi yang efektif dalam membantu siswa untuk mendengarkan dan meniru pengucapan yang benar. Penelitian ini mengaplikasikan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, yang melibatkan pengukuran kemampuan pengucapan siswa sebelum dan setelah menggunakan media Asih. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang efektivitas penggunaan media Asih dalam meningkatkan keterampilan pengucapan siswa *slow learners*, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran bahasa Inggris yang lebih inklusif dan teknologi berbasis.

Kata Kunci: *kemampuan pengucapan (pronunciation), media asih, pengembangan media pembelajaran, pembelajaran bahasa Inggris, siswa slow learners*

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia terus berusaha untuk memberikan akses yang setara bagi semua peserta didik, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus seperti *slow learners*. Siswa *slow learners* merupakan kelompok siswa yang memiliki keterbatasan dalam kecepatan belajar dan pemahaman materi, namun mereka memiliki potensi yang dapat dikembangkan dengan pendekatan yang tepat. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh siswa *slow learners* dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah kemampuan pengucapan atau pronunciation. Keterampilan ini sangat penting untuk membangun kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris, yang tidak hanya berguna dalam pembelajaran, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran bahasa Inggris, pengucapan yang baik dan benar menjadi salah satu indikator keberhasilan. Namun, banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengucapkan kata atau kalimat dalam bahasa Inggris dengan tepat,

terutama bagi siswa yang memiliki kesulitan belajar seperti *slow learners*. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan dalam mendengar, mengingat, atau menirukan suara dan intonasi yang benar. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pengajaran yang dapat membantu meningkatkan kemampuan pronunciation siswa.

Salah satu teknologi yang memiliki potensi besar untuk membantu meningkatkan kemampuan pronunciation adalah media Asih. Media Asih adalah teknologi yang mengubah teks menjadi suara, memungkinkan siswa untuk mendengar dan meniru pengucapan kata atau kalimat secara langsung. Teknologi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri dengan mendengarkan pengucapan yang benar dan memperbaiki kesalahan mereka secara berulang-ulang. Selain itu, media Asih dapat diakses kapan saja dan di mana saja, sehingga dapat menjadi media pembelajaran yang fleksibel dan efektif bagi siswa *slow learners*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan media Asih dalam pembelajaran bahasa Inggris, khususnya untuk meningkatkan kemampuan pronunciation siswa *slow learners* di SDN Balerejo 02, Kabupaten Madiun. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran bagi siswa dengan kebutuhan khusus, serta memberikan solusi praktis bagi pendidik dalam menghadapi tantangan pengajaran pronunciation. Pengucapan atau pronunciation merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa Inggris. Brown (2001), pronunciation merupakan kemampuan untuk mengucapkan kata-kata dengan cara yang benar sehingga dapat dimengerti oleh penutur asli bahasa. Pronunciation yang benar memengaruhi kemampuan berbicara dan pemahaman pendengar terhadap apa yang disampaikan. Dalam konteks pembelajaran bahasa asing, dalam hal ini bahasa Inggris, pengucapan yang tidak tepat dapat menyebabkan

kesalahan maksud dan makna yang dapat menghambat proses belajar.

Sementara itu, (Celce-Murcia.,2001) berpendapat pembelajaran pronunciation harus meliputi beberapa komponen, seperti pengucapan suara individual, intonasi, stres, dan ritme. Pembelajaran pronunciation yang tidak hanya terfokus pada aspek fonetik, tetapi juga pada konteks penggunaan bahasa, hal itu sangat penting untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara komprehensif.

Namun, bagi siswa dengan kebutuhan khusus seperti *slow learners*, proses ini menjadi lebih menantang. Menurut Allwright dan Bailey (1991), peserta didik dengan keterbatasan kognitif atau keterlambatan belajar membutuhkan pendekatan yang lebih intensif dan berbeda dalam mendapatkan keterampilan berbicara, terutama dalam mengucapkan kata asing.

B. Metode Penelitian

Desain Penelitian menggunakan metode pengembangan (Research and Development/R&D) untuk merancang dan melaksanakan media pembelajaran ASIH. Sampel yang saya gunakan sebagai subjek

penelitian yaitu Siswa slow learners di SDN Balerejo 02, Kab. Madiun. Sampel yang digunakan yaitu siswa yang mengalami kesulitan dalam berbicara dan pengucapan bahasa Inggris, atau slow learners. Langkah-langkah Pengembangan Media ASIH adalah sebagai berikut :

1. Analisis Kebutuhan: Menganalisis kesulitan siswa slow learners dalam pengucapan dan berbicara serta menentukan fitur yang dibutuhkan dalam aplikasi.
2. Desain Media: Merancang aplikasi ASIH dengan fitur-fitur seperti latihan pronunciation, pengulangan kata, latihan dialog, dan feedback suara.
3. Pengujian dan Validasi: Menguji coba media pada siswa untuk menilai keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan pengucapan mereka.
4. Evaluasi Hasil: Mengukur perubahan kemampuan pronunciation dan speaking

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian yaitu 10 anak slow learners kelas VI di SDN Balerejo 02 Kabupaten Madiun. Peneliti melakukan observasi tes membaca, serta studi dokumentasi

untuk mengumpulkan data. Metode yang dapat digunakan dalam media ASIH (*Audio Speech Integration Helper*) untuk membantu siswa slow learners meningkatkan kemampuan pronunciation mereka adalah Pendekatan *Audio-Lingual*. Pendekatan ini menggunakan teknik pengulangan dan latihan mendengar untuk membantu siswa memahami dan meniru pengucapan yang benar. Implementasinya, disiswa mendengarkan audio yang telah disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Audio memuat pengucapan kata, frasa, atau kalimat yang jelas dan perlahan. Siswa menirukan suara yang didengar dan melakukan latihan berulang. Larsen-Freeman (2000) Pendekatan audio-lingual pada siswa slow learners berfokus pada pengulangan dan strategi yang dapat meningkatkan kemampuan pengucapan siswa. "Latihan mendengar dan mengulang-ulang materi membantu siswa mempelajari pola pengucapan secara otomatis. Richards & Rodgers (2014) Pemanfaatan audio yang berulang dapat membantu siswa slow learners menginternalisasi struktur dan melatih artikulasinya. Siswa slow learners akan di beri pelatihan berulang- ulang

untuk mengucapkan kata benda yang ada di dalam kelas dengan benar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pronunciation merupakan cara seseorang dalam mengucapkan kata-kata atau bunyi-bunyi dalam suatu bahasa. *Pronunciation* meliputi aspek-aspek seperti artikulasi suara, tekanan (stress), intonasi, dan ritme saat berbicara. Dalam konteks pembelajaran bahasa, utamanya bahasa asing, kemampuan Harmer (2007) *Pronunciation* adalah kemampuan menghasilkan suara dengan benar sehingga dapat dimengerti oleh penutur asli bahasa tersebut. *pronunciation* yang baik membantu pemahamankomunikasi dan kejelasan dalam berbicara. Komponen *Pronunciation* antara lain : 1) Segmental Features yaitu Vokal dan Konsonan, Suara individu dalam suatu bahasa (misalnya, bunyi /p/, /a/, /t/). 2) Suprasegmental Features yaitu Stress (Tekanan): Penekanan pada bagian tertentu dalam kata atau kalimat (misalnya, 'record sebagai kata benda vs re'cord sebagai kata kerja), Intonation (Intonasi): Perubahan nada suara yang menunjukkan makna atau emosi, Rhythm (Ritme): Pola alur

bunyi dalam ucapan, terutama dalam kalimat panjang.

Beberapa strategi untuk Meningkatkan *Pronunciation*:

1) Mendengarkan Audio: Melatih telinga dengan cara mendengar penutur asli. 2) Menggunakan Teknologi Text-to-Speech: Seperti media ASIH untuk mendengar dan menirukan suara. 3) Latihan Berulang (Repetition): Mengulang kata atau frasa untuk membiasakan bicara. 4) Umpan Balik Langsung: Merekam suara sendiri dan membandingkannya dengan pengucapan benar. *Pronunciation* merupakan aspek penting dalam pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Inggris bagi siswa slow learners yang membutuhkan metode khusus untuk meningkatkan kemampuan ini. Hasil Pengembangan: Media ASIH dikembangkan dengan menggunakan fitur utama:

- a. Modul pembelajaran *pronunciation* berbasis TTS.
 - b. Latihan speaking dengan feedback langsung dari STT.
 - c. Dashboard kemajuan siswa untuk memantau perkembangan
- Uji Coba Efektivitas penggunaan media Asih :

a. Hasil post-test siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek

pronunciation dan speaking dibandingkan pre-test.

- b. Siswa slow learners menjadi lebih percaya diri dan termotivasi untuk berlatih berbicara dalam bahasa Inggris.

Kendala:

- a. Beberapa siswa memerlukan waktu yang lebih lama dan pelan-pelan untuk memahami penggunaan aplikasi.
- b. Aksesibilitas perangkat teknologi merupakan tantangan tersendiri di beberapa daerah, khususnya daerah yang jauh dari jangkauan internet.

Berdasarkan Hasil analisis kuantitatif dan kualitatif menunjukkan bahwa media ASIH mampu memberikan pemahaman belajar yang lebih efektif dan adaptif dibandingkan metode konvensional. Rata-rata peningkatan skor kemampuan pronunciation siswa slow learners mencapai 25%, sedangkan kemampuan dalam speaking meningkat sebesar 30% setelah menggunakan media *ASIH*.

D. Kesimpulan

Pengembangan media ASIH sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan pronunciation dan speaking siswa slow learners kelas IX. Media ini menjadi alternatif yang

sangat membantu dalam pembelajaran Bahasa Inggris interaktif untuk memenuhi kebutuhan individu siswa slow learners di SDN Balerejo 02 Kab. Madiun. Media ini dibuat untuk memberikan menemukan cara belajar yang adaptif, fleksibel, dan interaktif, sehingga siswa dapat belajar dengan mudah dan jelas. Penerapan teknologi TTS dan STT memberikan umpan balik langsung yang membantu siswa memahami kesalahan mereka dan memperbaiki pelafalan serta keterampilan mereka dalam berbicara secara mandiri. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwasanya siswa slow learners tidak hanya mengalami peningkatan dalam kemampuan teknis, tetapi juga kepercayaan diri mereka dalam berbicara bahasa Inggris.

Namun, keberhasilannya perlu membutuhkan dukungan teknologi memadai dan pelatihan untuk guru dalam rangka memaksimalkan penggunaannya. Penelitian lanjutan diusahakan untuk memperluas uji coba ke berbagai sekolah dan memadukan fitur tambahan seperti halnya gamifikasi dan model pembelajaran yang lebih beragam, guna meningkatkan motivasi dan minat siswa. Selain daripada itu juga

perlu dilakukan uji coba di berbagai sekolah menengah pertama dengan karakteristik siswa yang berbeda untuk menguji generalisasi hasil penelitian. Dengan demikian, media ASIH dapat menjadi media pembelajaran yang berkelanjutan dan bermanfaat secara luas di dunia pendidikan.

Teaching. Cambridge University Press.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2020). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Brown, H. D. (2007). *Principles of Language Learning and Teaching*. Pearson Education.
- Harmer, J. (2007). *The Practice of English Language Teaching*. Longman.
- Hidayat, A. (2019). *Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Mayer, R. E. (2005). *Cognitive Theory of Multimedia Learning*. Cambridge University Press.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and Methods in Language Teaching*. Cambridge University Press.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning Theories: An Educational Perspective*. Pearson.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tomlinson, B. (2011). *Materials Development in Language*